

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan bagian kecil dalam struktur masyarakat yang terdiri oleh ayah, ibu, dan anak. Menurut Burgess dan Locke, Keluarga merupakan sekumpulan orang yang bersatu karena ikatan pernikahan, darah, ataupun adopsi, yang membentuk rumah tangga, yang saling berhubungan dan bertukar informasi satu sama lain dalam peran sosial sebagai suami istri, orang tua, anak, kakak dan adik serta menciptakan dan memelihara kebudayaan bersama.² Sedangkan, menurut Reiss, keluarga ialah suatu kelompok kecil yang terorganisasi dalam ikatan keluarga dan mempunyai fungsi utama yaitu mengajarkan dan membentuk generasi muda.³ Dengan adanya ikatan ini, anggota keluarga saling berinteraksi dan berkomunikasi sehingga membuat sebuah pola hubungan yang berbeda di setiap kelompoknya.

Dalam menjaga keharmonisan serta kehangatan dalam rumah tangga dibutuhkan keseimbangan peran dan tanggung jawab antara suami dan istri serta adanya rasa saling melengkapi satu sama lain. Di Indonesia sendiri ada berbagai tantangan yang dapat menyebabkan runtuhnya ketahanan dalam rumah tangga. Seperti dikutip dari Kementerian Agama Republik Indonesia dalam artikelnya yang berjudul “Ketahanan Keluarga

² Oman Sukmana, et al., *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori, dan Dinamika Permasalahan Keluarga Era Modern*, (Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2025), hal. 3

³ Siti Mas'udah, *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2023), hal. 6

Menuju Indonesia Emas 2045”, Zubaidah Muchtar menyebutkan fakta empiris menunjukkan bahwa penyebab perselisihan dan perceraian umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti masalah moral dan akhlak, adanya gangguan dari pihak ketiga, masalah ekonomi, tidak adanya restu dari orang tua, perbedaan agama, perbedaan usia, dan lain-lain sebagainya.⁴ Tidak dapat dipungkiri selain faktor-faktor tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi dalam rumah tangga dan pekerjaan yang menuntut pasangan hidup terpisah oleh jarak.

Pernikahan pada hakikatnya merupakan upaya kehidupan keluarga yang *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, yang menyebutkan “Perkawinan ialah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan seorang Wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa”.⁵ Keluarga yang harmonis menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas dan ketahanan rumah tangga. Terutama pada tantangan pekerjaan yang menuntut waktu dan tenaga serta resiko yang tinggi, seperti pada profesi sopir truk.

Menjadi seorang sopir truk bukanlah pekerjaan yang mudah, meraka seringkali jauh dari keluarga karena tuntutan pekerjaan, ditambah dengan resiko pekerjaan yang tinggi, seperti kemacetan panjang, tekanan dari

⁴ M Fuad Nasar, Ketahanan Keluarga Menuju Indonesia Emas 2045, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024, diakses pada tanggal 27 Oktober 2025, di <https://kemenag.go.id/kolom/ketahanan-keluarga-menuju-indonesia-emas-2045-rnF9T>

⁵ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

atasan, pelanggaran lalu lintas, bahkan kecelakaan. Dikutip dari IRSMS Korlantas Polri, ada belasan ribu truk/tronton mengalami kecelakaan, sebanyak 17.280 truk/tronton alami kecelakaan yang terjadi sejak awal tahun 2024 hingga November 2024 di seluruh wilayah Indonesia.⁶ Selain itu, adanya kendala dan juga kebiasaan-kebiasaan yang berpotensi menimbulkan kekhawatiran bagi seorang istri yang menunggu di rumah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 September 2025 kepada salah seorang sopir truk yang mengungkapkan adanya banyak kendala yang dihadapi ketika sedang bekerja, seperti adanya kendala jalan yaitu ban bocor, kendaraan trouble di tengah kemacetan, rel sepur, ataupun di tanjakan, selain itu, sopir truk juga kerap kali menghadapi pengalihan atau penutupan jalan sehingga harus berputar arah yang lebih jauh dan membutuhkan biaya bahan bakar tambahan dan juga waktu yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antara suami istri.⁷

Di samping kendala teknis tersebut, terdapat juga resiko sosial yang dihadapi di lapangan, seperti adanya praktik premanisme, pengemis yang melakukan penipuan, serta sisi gelap lingkungan jalan, misalnya kebiasaan singgah di warung remang-remang yang tidak hanya di gunakan untuk sekedar beristirahat maupun ngopi, melainkan adanya kegiatan negatif seperti bermain perempuan, miras, hingga memakai narkoba. Kondisi ini

⁶ Belasan Ribu Truk dan Tronton Kecelakaan Lalu Lintas, PUSIKNAS, 2024, diakses pada tanggal 27 Oktober 2025, di https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/belasan_ribu_truk_dan_tronton_kecelakaan_lalu_lintas

⁷ Wawancara dengan Sopir Truk, Bapak AR, Tanggal 5 September 2025, Pukul 10.31 WIB

turut memperkuat rasa kekhawatiran istri terhadap keselamatan dan perilaku suami selama menjalankan pekerjaannya.⁸

Di Kabupaten Jombang sendiri, banyak masyarakat yang bekerja sebagai sopir truk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, tercatat sebanyak 45.075 unit kendaraan bermotor berjenis truk di Kabupaten Jombang per tahun 2024.⁹ Dengan banyaknya jumlah kendaraan (truk) tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengemudi truk di Kabupaten Jombang juga cukup tinggi dan sebanding dengan jumlah kendaraan yang ada. Pekerjaan ini identik dengan mobilitas yang tinggi dan seringkali membutuhkan waktu kerja yang panjang sehingga harus jauh dengan keluarga mereka.

Dengan adanya kondisi tersebut, akan mempengaruhi intensitas komunikasi dan kualitas hubungan antara suami dan istri. Kurangnya komunikasi ini dapat memperburuk hubungan antaranggota keluarga. Sehingga ketika ada anggota keluarga yang kesulitan menyampaikan perasaan, pikiran dan kebutuhannya, hal ini akan dapat menimbulkan kesalahpahaman, dan dapat memicu timbulnya konflik.¹⁰ Namun, hal ini

⁸ Wawancara dengan Sopir Truk, Bapak AR, Tanggal 5 September 2025, Pukul 10.31 WIB

⁹ Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Timur (unit), 2024, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025, diakses pada tanggal 27 Oktober 2025, di <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTIU1bVNFOTVVbmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawa-timur--unit---2024.html?year=2024>

¹⁰ Muhammad Ardian, et al., Kurangnya Komunikasi dalam Keluarga: Faktor, Dampak, dan Solusi, *Republik: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam*, Vol. 3, No. 2, 2024, hal. 85

tidak akan terjadi jika pasangan suami dan istri saling terbuka dan saling memahami.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan pekerjaannya, namun, masih banyak di antara mereka yang tetap dapat menciptakan kehangatan dalam rumah tangganya. Cara mereka menghadapi tantangan yang tepat dapat menjamin kelangsungan rumah tangga mereka. Dengan adanya penjabaran latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana relasi suami istri keluarga sopir truk yang mana dengan berbagai tantangannya masih dapat menjaga keharmonisan dalam keluarga mereka, dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana pembagian peran dan tanggung jawab antara suami istri sehingga dapat menjaga stabilitas dalam keluarga.

Dengan melihat permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dan pembahasan secara ilmiah dengan mengangkat judul **“Relasi Suami-Istri Keluarga Sopir Truk di Kabupaten Jombang dalam Menjaga Ketahanan Rumah Tangga”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian berfokus pada hubungan antara pasangan suami istri keluarga sopir truk dalam menjaga ketahanan rumah tangga dan pembagian peran serta tanggung jawab masing-masing, dengan adanya penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam hukum keluarga islam diterapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Berdasarkan uraian

konteks penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Relasi Suami-Istri Keluarga Sopir Truk dalam Menjaga Ketahanan Rumah Tangga?
2. Bagaimana Pembagian Peran dan Tanggung Jawab antara Suami-Istri Keluarga Sopir Truk di Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana Pandangan HKI untuk Menjaga Ketahanan Relasi Suami-Istri Keluarga Sopir Truk di Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab problematika yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini diartikan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Memahami Relasi Suami-Istri Keluarga Sopir Truk dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.
2. Untuk Mengetahui Pembagian Peran dan Tanggung Jawab antara Suami-Istri Keluarga Sopir Truk di Kabupaten Jombang.
3. Untuk Mengetahui Pandangan HKI dalam Menjaga Ketahanan Relasi Suami-Istri Keluarga Sopir Truk di Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna yang luas, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu hukum islam dan dapat menjadi rujukan literatur yang bermanfaat bagi pemerintah, mahasiswa, maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menjaga ketahanan keluarga terutama dikalangan sopir truk khususnya di Kabupaten Jombang menurut Hukum Islam.

b. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah serta memberikan kontribusi bagi mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam serta dapat memberikan edukasi kepada Masyarakat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

E. Penegasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan tidak menimbulkan salah pengertian, maka berikut ini dipaparkan penjeasan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam studi ini:

1. Relasi Suami-Istri

Menurut KBBI relasi berarti hubungan, perhubungan, pertalian dengan orang lain.¹¹ Dengan demikian “Relasi Suami-Istri” dapat

¹¹ Relasi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 20 Juni 2025, di <https://www.kbbi.web.id/relasi>

dimaknai dengan proses atau pola interaksi yang berkembang antara Suami-Istri.

2. Keluarga Sopir Truk

Dalam konteks ini merujuk pada keluarga yang mana kepala keluarga bekerja atau berprofesi sebagai sopir truk.

3. Kabupaten Jombang

Jombang merupakan sebuah kabupaten yang berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Timur. Luas daerahnya mencapai 1.159,50 km², dengan populasi sebanyak 1.165.720 jiwa berdasarkan data statistik tahun 2005. Pusat kotanya terletak di bagian tengah kabupaten, dengan ketinggian 44 meter dari permukaan laut, dan terletak 79 km di sebelah barat daya Surabaya.¹²

4. Ketahanan Rumah Tangga

Ketahanan keluarga merujuk pada ketangguhan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan saat masa sulit, sambil tetap menjaga fungsi keluarga yang harmonis, dengan tujuan menjaga kesejahteraan fisik dan kebahagiaan emosional anggotanya.¹³

F. Sistematika Penelitian

Untuk menyajikan pembahasan skripsi ini secara jelas dan terstruktur, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

¹²Sejarah Jombang, Kabupaten Jombang, diakses pada tanggal 20 Juni 2025, di <https://www.jombangkab.go.id/profil/kabupaten/sejarah>

¹³ Humas BNN Kota Batam, Apa Saja Kegiatan yang Bisa Dilakukan untuk Membangun Ketahanan Keluarga?, *Badan Narkotika Kota Batam*, 2022, diakses pada tanggal 20 Juni 2025, <https://batamkota.bnn.go.id/apa-saja-kegiatan-bisa-dilakukan-untuk-membangun-ketahanan/>

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, pernyataan keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, serta abstrak.

Bab I Pendahuluan: Mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan relasi suami-istri dalam menjaga ketahanan keluarga. Selain itu, berisi tentang kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Bagian ini memuat uraian mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, sumber data, pendekatan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data, dan aspek terkait lainnya.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian, paparan data dan pembahasan menguraikan fokus penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah, memuat tentang gambaran umum mengenai relasi suami-istri dalam menjaga ketahanan keluarga khususnya pada keluarga sopir truk di Kabupaten Jombang.

Bab V Pembahasan: Pada bagian ini memuat hasil penelitian yang berupa analisis atau diskusi atas temuan yang diperoleh. Dalam bab ini,

peneliti mengelompokkan dan menempatkan hasil temuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I.

Bab VI Penutup: Bagian bab penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian tentang relasi suami-istri dalam menjaga ketahanan keluarga khususnya pada keluarga sopir truk di Kabupaten Jombang. Selain itu, juga memuat saran aplikatif yang relevan dengan pokok permasalahan, guna memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak terkait.